

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti mengangkat judul “Penerapan Media Audio Book berbasis Tajwid untuk Siswa Slow Learner SMP Muhammadiyah 2 Gresik”, dengan referensi penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sensiska Nur Af'idah (2013) dengan judul *Pengembangan Media Audio Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyimak Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Pagesangan Surabaya*. Dari hasil penelitiannya dilakukan yaitu penilaian media kepada ahli materi I termasuk kategori baik dengan kriteria 3,42. Sedangkan, ahli materi II memberikan penilaian dengan kriteria 3,71 dengan kategori baik. Penilaian ahli media I kategori sangat baik sekali dengan kriteria 4,00. Ahli media II kategori baik dengan kriteria 2,91. Uji coba satu-satu kategori baik dengan kriterias 76,65%. Uji coba kelompok kecil dengan kategori baik sekali dengan kriteria 89,43%. Uji coba kelompok besar mendapat kategori baik sekali dengan kriteria 85,32%. Namun dari hasil belajar siswa pada penggunaan media audio dapat disimpulkan pengaruh yang signifikan terhadap mengetahui unsur-unsurnya yang ada di buku cerita audio.¹
2. Penelitian dilakukan Faiza Indriastuti (2015) dengan judul *Pengembangan Buku Audio Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Disleksia*. Hasilnya Tobi DAISY yaitu rekaman audio berbasis teknologi yang disinkronkanisasikan dengan teks maupun gambar yang dapat dinavigasi oleh pengguna. Tobi Daisy buku bicara digital yang merupakan media bantu yang terdiri dari teks maupun gambar. dengan adanya Tobi DAISY

¹ Sensiska Nur Af'idah, *Pengembangan Media Audio Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyimak Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V, skripsi*, (Surabaya: Unesa, 2013), hlm 7.

diharapkan dapat membantu penderita disleksia dalam belajar membaca dengan benar.²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Puspita Dewi dengan judul penelitian *Pengembangan Media Audio Pembelajaran pada Tema 4 Subtema 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pokok Menilai Sastra untuk Siswa Tunanetra Kelas IV SD di YPAB (Yayasan Penyandang Anak Buta) Surabaya*. Dari hasil penelitiannya yaitu uji coba media secara umum sangat layak dan perlu dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran dan telah memenuhi kriteria kelayakan produk. sedangkan, hasil belajar peserta didik dengan menggunakan audio dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang besar terhadap kelangsungan belajar mengajar dan media audio ini dapat menjadikan pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan pada materi menilai sastra kelas IV SDLB A YPAB Surabaya.³

² Faiza Indriastuti (2015) *Pengembangan Buku Audio Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Disleksia*, artikel (Yogyakarta: Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan), hlm 104.

³ Ratna Puspita Dewi, *Pengembangan Media Audio Pembelajaran pada Tema 4 Subtema 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pokok Menilai Sastra untuk Siswa Tunanetra Kelas IV*, artikel (Surabaya: Unesa), hlm 5.

B. Landasan Teori

1. Media Audio

a. Media

Bahasa Latin dari media, yaitu *medius* yang secara Bahasa berarti pengantar. Dan dari bahasa Timur Tengah media disebut *wasail* bentuk jama' dari *wasilah*, yaitu artinya tengah. Kata tengah sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut yang mengantarai kedua sisi tersebut.⁴

Dari pernyataan tersebut media dapat disebut sebagai pengantar, yaitu menyalurkan atau menghubungkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi yang lain.⁵

Dan media adalah alat yang bisa membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat fotografis, grafis, atau elektronik untuk memproses, menangkap, dan menyusun lagi informasi visual atau verbal. Adanya sebuah media dirasakan memang sangat membantu proses belajar mengajar, hal tersebut dikarenakan guru akan lebih mudah dalam kegiatan mengajarnya serta dapat meningkatkan perhatian siswa pada kegiatan belajarnya.

b. Audio

Media audio adalah media yang hanya dapat didengar saja atau dengan istilah hanya dapat mengeluarkan sebuah suara.⁶ Pengertian lain dari media audio merupakan media yang hanya dapat dilibatkan oleh indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata.⁷ Dan sama halnya pada beberapa ahli sebelumnya berpendapat

⁴ Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Referensi) hlm 6.

⁵ Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada) hlm 3.

⁶ Lestari, I. D., Halimatusha'dia, & Lestari, F.A. (2018). *Pemgunaan Media Audio, Visual, Audiovisual dalam Meningkatkan Pembelajaran Kepada Guru-Guru*, skripsi. Universitas IndraPRASTA PGRI, hlm 57.

⁷ Munadi, Y. (2013) *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press)

bahwa media audio adalah media yang disajikan pesan secara auditif dengan artian semua pemanfaatannya menggunakan unsur dengar.⁸

Media audio ini memiliki banyak kelebihan yakni : 1) variasi progamnya lebih banyak harga pun lebih relatif murah; 2) sifatnya mudah dipindahkan; 3) bisa berulang-ulang dalam pemutaran; 4) mengembangkan imajinasi anak; 5) dapat merangsang partisipasi aktif pada pendengaran anak; 6) siswa akan dapat memusatkan perhatian; 7) siaran lewat suara terbukti amat tepat/cocok untuk mengerjakan muatan bahasa; 8) menyajikan pengalaman-pengalaman anak diluar kelas; 9) dapat mengatasi batasan waktu dan ruang.⁹

Kelebihan inilah yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran, sehingga dapat tercipta media pembelajaran yang efektif, aktif dan dapat menangi permasalahan yang ada pada anak slow learner pada masa pandemi.

c. Perancangan audio

Dalam pembuatan media audio ini terdapat perancangan untuk merancang audio ini menjadi sebuah media pembelajaran. Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyediaan komponen dan tahap kedua yaitu dengan perancangan alat.

Pada tahap pertama pengadaan komponen peneliti menyiapkan beberapa komponen yang dapat digunakan untuk menciptakan sebuah alat yang digunakan untuk membuat media audio book. Komponen yang disediakan oleh peneliti yaitu modul mp3, speaker, baterai dan modul *charge* baterai. Modul mp3 ini terdapat beberapa rangkaian sehingga terbentuk modul mp3. Baterai yang digunakan dalam pembuatan media audio book ini adalah tipe 18650. Pemakaian speaker yang digunakan berukuran 2,5 in dan modul *charge* untuk mengisi baterai pada media audio book.

⁸ Mustika, R. (2015). *Media Pembelajaran Sistem Audio untuk Pemberdayaan Pendidikan di Komunitas Masyarakat*. Kementrian Komunikasi dan Informatika, hlm 61.

⁹ Sadiman, A. (2010). *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Pada tahap kedua yaitu perancangan alat. Perancangan alat ini dilakukannya perancangan *hardware* dan perancangan *software*. Perencanaan *hardware* ialah pembuatan perangkat secara fisik yang dapat memenuhi keperluan system dan dapat memberikan gambaran secara jelas parameter yang nantinya akan dikomunikasikan dengan *software*. Sedangkan perancangan *software* ialah program yang akan digunakan bersama dengan hardware dan pembuatan aplikasi.

d. Media Audio

Media audio merupakan perpaduan antara alat dan audio. media audio ini merupakan alat pembelajaran yang hanya dapat mengeluarkan suara. Media ini terdiri dari materi dan audio yang membentuk suatu buku efektif. Materi-materi yang digunakan dalam media audio ini sangat sederhana sehingga membuat peserta didik dapat lebih mudah memahami dalam pembelajaran daring. Selain itu, suara yang pada media itu sesuai dengan materi yang diberikan. Dengan adanya suara pada media audio ini, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar *slowlearner* dapat lebih mudah memahami dan mengetahui apa isi dari buku cerita audio ini dengan memutar kembali media tersebut. Media ini berisikan materi dan beberapa suara sesuai dengan jumlah isi yang ada. Media ini dapat membantu peserta didik dalam melatih kelancaran dalam pemahaman belajar dan melatih kemampuan menyimak. Selain berisi suara materi buku ini juga berisikan huruf tajwid dan kata kata yang dapat digunakan untuk peserta didik dalam belajar membaca Bahasa Arab

Karakteristik media audio ini meliputi unsur tulisan, unsur suara dan unsur gambar. Ketiga unsur itulah mempunyai kemampuan yang baik dalam keterpaduan media audio ini. Tulisan materi yang ada pada media audio ini berisikan materi sederhana. Gambar yang ada pada media audio ini hanya digunakan sebagai pendukung dan penghias. Sedangkan suara digunakan untuk memperjelas isi materi dari media audio.

2. Penerapan Media Audio

a. Konsep penerapan media audio

Media audio yang dikembangkan oleh peneliti adalah buku yang dapat didengar dan dibaca. Media ini dapat mempermudah peserta didik yang mengalami keterlambatan belajar/slow learner dapat menerima pesan atau informasi dengan baik secara mandiri. Media ini juga membantu peserta didik slowlearner dalam proses belajar membaca Al Quran dan belajar memahami. Selain suara juga terdapat gambar dan tulisan yang mendukung proses penyampaian materi agar lebih cepat. Gambar pada media ini hanya bersifat penunjang agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar menyimak suatu materi. Media audio ini memiliki satu materi.

Materi Media audio yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah Tajwid. Tajwid merupakan ilmu dari ulumul Quran yang wajib di pelajari karena dalam ilmu ini berkaitan langsung dengan tata cara membaca Al Quran dengan baik dan benar. Selain untuk menambah informasi baru tentang tata cara membaca yang baik, media audio dengan materi tajwid ini juga dapat meningkatkan kefasihan peserta didik ketika sedang membaca sendiri.

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kekurangan maupun kelebihan. Media audio ini memiliki beberapa kelebihan yaitu : Dapat digunakan saat pembelajaran daring dan juga bisa digunakan semua kalangan selain peserta didik yang mengalami slowlearner, peserta didik yang normal, seperti pendidik, peserta didik luar biasa, dan lain sebagainya ; peserta didik dapat belajar secara mandiri; dapat memutar materi tajwid sesuai dengan materi tajwid yang diinginkan; dan mudah dibawa kemana-mana, artinya dapat digunakan dimanapun belajar dan kapanpun peserta didik akan mendengarkan materi.

Setiap kelebihan dari suatu media tidak luput akan kekurangan dari sebuah media. Pada hakikatnya suatu media pembelajaran tidak ada yang tidak memiliki kekurangan begitu pula dengan media pembelajaran media

audio ini. Kekurangan yang dimiliki oleh media audio ini adalah media yang mau dipakai harus di charge terlebih dulu sebelum di gunakan dan materi yang digunakan hanya satu bab dalam media audio.

b. Tahap pembuatan buku

Terdapat beberapa tahapan dalam proses pembuatan media audio untuk peserta didik slow learner yaitu:

1) Desain *Cover*

Cover didesain sesuai dengan materi dari buku Pendidikan Agama Islam kelas tujuh. Desain *cover* dibuat semenarik mungkin dengan memperhatikan keselarasan pada tulisan, background, warna, gambar, huruf dan tata letak. *Cover* didesain sesuai dengan materi yang dipilih yaitu Tajwid.

2) Segi Materi

Materi yang disajikan dalam media audio ini berkaitan dengan tajwid sesuai buku pendidikan agama islam kelas tujuh. Pemilihan materi ini disesuaikan dengan hasil analisis peneliti dan guru yang bersangkutan. Materi yang disajikan juga sangat bermanfaat untuk peserta didik karena memang perlu diketahui dalam tata cara membaca Al Quran yang baik dan benar.

3) Segi Gambar

Gambar yang digunakan dalam Media Audio disesuaikan dan diletakan sesuai dengan keserasian materi, keseimbangan yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

4) Segi Teks

Teks dikembangkan sesuai dengan buku dan ide peneliti. Teks dibuat semenarik mungkin dan terdiri dari beberapa kalimat sederhana agar peserta didik dapat lebih mudah memahami kalimat saat penggunaan media audio.

5) Segi Suara dan Musik

Suara dan musik dikembangkan sesuai dengan materi, kejernihan, kemenarikan dan kesesuaian serta intonasi. Antara segi materi dan suara ini perlu adanya keserasihan sehingga suara yang akan dihasilkan lebih terpadu.

6) Segi Interaktif

Segi interaktif dikembangkan oleh peneliti untuk mengetahui respon peserta didik dalam penggunaan media audio tersebut. Dengan adanya respon peserta didik, akan dimudahkan meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik melalui media audio.

c. Cara Penggunaan

Cara menggunakan media audio ini sangat mudah. Cara penggunaannya:

- 1) Pastikan baterai pada media audio telah terisi dan *charge* jangan terlalu lama
- 2) Kenali symbol arti pada media audio.
- 3) Tekan tombol power lebih lama agar media audio menyala
- 4) Tunggu beberapa saat untuk mendengarkan materi

3. Slow Learner

a. Pengertian slow learner

Lamban menurut kamus Umum Bahasa Indonesia artinya tidak tangkas, bekerja namun tidak cekatan. Pengertian anak slow learner adalah proses siswa yang lambat dalam belajar, peserta didik yang slow learner akan selalu membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugasnya. Jika dibandingkan pada peserta didik pada umumnya yang sebaya memiliki intelektual yang sama.

Slow learner ialah anak yang memiliki prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada seusianya) seluruh area akademik atau pada salah satu, tapi tidak tergolong anak yang mempunyai keterbelakangan mental.

Skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90.¹⁰ Dalam beberapa hal anak ini anak mengalami keterlambatan berpikir, kemampuan beradaptasi dan merespon rangsangan, tetapi lebih baik dibandingkan tunagrahita. Peserta didik slow learner ini membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada teman sebaya, sehingga peserta didik ini membutuhkan layanan khusus.

Slow learner ini teridentifikasi apabila pendidik mengamati peserta didik dengan baik. Peserta didik mempunyai perkembangan yang lamban dengan ketidak sesuaian perkembangan normal peserta didik lainnya. Slow learner ini memperngaruhi kecerdasan pada peserta didik. Maka, apabila tidak ditangani secara langsung akan menimbulkan masalah lainnya. Contohnya, peserta didik akan bermasalah dalam jenjang pendidikan, setelah dewasa peserta didik akan mengalami masalah dalam ekonomi karena jenjang pendidikan yang tidak memadai.

b. Faktor slow learner

Terdapat dua faktor penyebab yang mempengaruhi anak mengalami lambat belajar slow learner,¹¹ yakni:

- 1) Faktor internal adalah faktor genetik, yang dapat merusak otak ialah biokimia, misalnya zat pada makanan yaitu pewarna, pemberian gizi yang tidak memadai, pencemaran lingkungan, dan pengaruh psikologis dan social yang merugikan perkembangan anak
- 2) Faktor eksternal adalah faktor utama dalam problem lambat belajar peserta didik, yang berupa strategi pembelajaran yang tidak tepat atau salah, pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif dan tidak membangkitkan motifasi belajar anak dan pemberian pengulangan materi yang tidak tepat. Dan kebanyakan anak slow learner berasal dari keluarga miskin

¹⁰ Cooter & Cooter Jr. (2004). Wiley. (2004). *Pengertian Slow Learner*. (Online).

¹¹ Sutikno. (2019). *Mengagas Pendidikan Bermakna bagi Anak yang Lamban Belajar*. (Yogyakarta: Relasi Inti Media), hlm 44.

c. Klasifikasi slow learner

Slow learner memiliki beberapa diklasifikasikan yaitu :

1) Learning disorder atau kekacauan belajar

Proses belajar peserta didik terganggu dalam akibat timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya sudah memiliki kekacauan belajar, dasar potensi yang tidak diragukan dan respon-respon yang bertentangan yang membuatnya terganggu. Contoh : anak yang menyukai hobi sepak bola, mungkin akan kesulitan dalam belajar drama.

2) Learning disfunction

Dimana gejala ini proses belajar yang dilakukan peserta didik tidak berfungsi dengan baik. Namun tak ada gangguan mental dari peserta didik tersebut, tidak ada gangguan alat indra, ataupun psikologis. Contoh : siswa yang memiliki kemampuan dalam leadership, tetapi karena lama tidak pernah dilatih maka ia tidak dapat menguasai dengan baik.¹²

3) Under achiever

Mengacu pada potensi intelektual di atas normal peserta didik lainnya, tetapi rendah dalam prestasinya. Contoh : peserta didik yang sudah di tes kecerdasannya dan memiliki (IQ = 130-140) yang tergolong tingkat kecerdasan yang tinggi, tetapi prestasi biasa saja.

4) Learning disabilities

Mengacu pada peserta didik menghindari belajar atau siswa tidak mampu belajar, sehingga intelektual pada peserta didik ini sangat rendah.

¹² Akmad, S. (2009). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo).

d. Karakteristik slowlearner

Untuk mengidentifikasi anak slow learner dapat dilihat dari karakteristik tertentu yang membedakannya dari anak normal. Karakteristik anak lamban belajar ditinjau dari faktor-faktor penyebabnya seperti.¹³ berikut :

1) Keterbatasan Kapasitas Kognitif

Keterbatasan ini membuat anak lamban belajar mengalami gangguan dalam proses pembelajaran, meliputi: (a) tidak berhasil dalam mengatasi situasi belajar dan berpikir abstrak; (b) memiliki kelemahan dalam operasi berpikir kompleks; (c) kesusahan dalam berproses pengembangan konsep, khususnya bahasa dan matematika, rendah; dan (d) menggunakan strategi kognitif yang kurang baik dalam pembelajaran.

2) Memori atau Daya Ingat Rendah

Informasi yang disampaikan kurang diperhatikan adalah salah satu faktor penyebab anak lamban belajar mempunyai daya ingat yang rendah. Anak yang lamban belajar tidak dapat menyimpan informasi dalam memanggil kembali ketika dibutuhkan dan jangka panjang.

3) Gangguan dan Kurang Konsentrasi

Jangkauan dalam perhatian anak lamban belajar relatif pendek dan daya konsentrasinya sangat rendah. Peserta didik yang lamban belajar tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran yang disampaikan secara verbal lebih dari tiga puluh menit.

4) Ketidakmampuan Mengungkapkan Ide

Kesulitan dalam merangkai kata, ketidak dewasaan ego, dan sifat pemalu membuat anak lamban belajar tidak mampu berekspresi

¹³ Reddy, Lokanadha G. (2006). *Slow Learner Their Psychology and Instruction*. Discovery Publishing House.

atau mengungkapkan gagasan. Anak sering menggunakan bahasa tubuh daripada bahasa lisan. Selain itu, kemampuan anak lamban belajar dalam mendengarkan instruksi dan rendah mengingat pesan.

e. Ciri-ciri Slow Learner

Tanda-tanda anak mengalami slow learner tidak terlalu sulit apabila pendidik memperhatikan secara cermat. Terdapat beberapa ciri ciri anak slow learner.¹⁴

- 1) Secara fisik pengamatan bisa dilihat dari intensitas pendengaran, pengelihatannya, pembicaraan dan pemberian vitamin saat bayi
- 2) Perkembangan mental bisa diklarifikasi akibat menderita luka sebelum dan sesudah kelahiran
- 3) Perkembangan intelektual anak yang berpengaruh oleh mental
- 4) Karena rendahnya pendidikan orang tua dan berasal dari keluarga yang tidak mampu.
- 5) Perkembangan pribadi karenanya anak kesulitan mengatur emosional saat berhadapan dengan masalah lingkungan
- 6) Proses belajar mengajar yang kurang diperhatikan dan susah dalam mengagasi ide dalam menyusun konsep

4. Tajwid

Hujjah bagi segala ilmu pengetahuan adalah Al-Qur'an, banyak cabang ilmu yang lahir dan bersumber dari Al-Qur'an. Di antara cabang ilmu yang bersikar tentang Al-Qur'an tersebut adalah ilmu tajwid.

Arti kata tajwid berasal dari bahasa arab yaitu jawwada yujawwidu tajwidan yang berarti membaguskan atau membuat jadi bagus.¹⁵ Dan sedangkan menurut istilah tajwid ialah ilmu yang mempelajari pengertian tentang huruf, hukum- hukum baru yang timbul setelah hak- hak huruf

¹⁴ Wijaya, Cece H. (2010). *Pendidikan Remedial. Sarana Pengembangan Mutu*. Sumber Daya Manusia. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

¹⁵ Acep Iim Abdurrohman. (2003). *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*. (Bandung: Diponegoro), hlm 3.

dipenuhi maupun baik hak- hak huruf, yang terdiri atas hukum madd, sifat sifat huruf dan lain sebagainya.

Dan tartil atau ilmu tajwid ialah bacaan huruf atau kalimat kalimat Al Qur'an dibaguskan satu persatu dengan teratur, terang, perlahan dan tidak terburu buru, bercampur aduk, sesuai apa yang ada pada hukum- hukum dalam tajwid. Dengan demikian pengertian ilmu tajwid ialah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah yang digunakan untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an.¹⁶

5. Literasi

Kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis adalah literasi. Menerima informasi yang dapat digunakan untuk dimanfaatkan diri sendiri dan dapat dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa perlu dilakukannya membaca dan menulis. Perkembangkan literasi harus mulai dari sejak dini agar dapat menjadi suatu kebiasaan baik yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun bangsa.

Menurut Central Connecticut State University tahun 2016 tentang literasi, dari hasil pengamatanya Inonesia berada pada ranking 60 dari 61 negara. Tidak jauh beda dengan survey yang dilakukan oleh Progamme International Student Assesment (PISA) pada tahun 2015, Indonesia berada pada urutan 64 dari 72 negara. Hasil survey tersebut membuktikan budaya literasi yang ada di Indonesia merupakan masalah yang harus ditangani. Pemerintah sudah mulai dalam untuk mengatasi permasalahan literasi ini. Kemendikbud membuat progam yang diberi nama Gerakan Literasi Nasional (GLN). Dalam GLN ini terdiri dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Indonesia Masyarakat dan Gerakan Literasi Keluarga.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan di setiap sekolah dengan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Di sekolah literasi dijadikan suatu kebiasaan baik dan positif untuk peserta didik. Literasi disekolah peserta didik bukan hanya mendapatkan informasi

¹⁶ A. Mas'ud Syafi'I. (1957). *Pelajaran Tajwid*. (Semarang: M.G) hlm 3.

baru namun juga dapat mengaplikasikan informasi yang didapat untuk menjadikan diri sendiri bagi peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini melibatkan beberapa pihak seperti kepala sekolah, guru, peserta didik.

Keterbiasaan literasi bisa dilihat dari akademik peserta didik. Dengan penanaman kebiasaan literasi sejak dini akan terciptanya peserta didik dengan kualitas dan eksistensi yang baik. literasi dalam kehidupan sehari-hari dapat diimplementasi untuk membangun karakter, mampu memahami, mampu beradaptasi dengan lingkungan, menganalisis, menggunakan dan mentransformasikan menjadi masyarakat literat. Dengan menjadi masyarakat literat maka akan menjadikan SDM yang handal.

a. Penyediaan Bahan Literasi

Gerakan literasi sekolah ini tidak dapat dipisahkan dari penyediaan bahan literasi. Bahan bacaan yang tersedia bermacam-macam dan sangat banyak. Namun, tidak semua buku dimiliki oleh peserta didik, sehingga perlu disediakan administrasi dalam mendukung tujuan dari literasi. Terdapat beberapa untuk menyediakan bahan literasi menurut buku (Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa, 2016) yaitu : tujuan literasi sesuai dengan bacaan yang diinginkan, menyelaraskan buku cerita rakyat dengan tujuan penulisan cerita rakyat yang mencerminkan nilai-nilai positif sehingga dan dapat mendukung menumbuhkan budi pekerti dan menyelesaikan gerakan literasi ini.

Peserta didik dapat membaca buku yang non-pelajaran yang bermuatan positif. Seperti, Buku cerita, komik, novel dan lain sebagainya. Positif dalam membaca maka budi pekerti peserta didik akan terus tumbuh. Tingkah laku yang positif dapat membuat budi pekerti yang membawa kebaikan dalam kehidupan. Isi dari bacaan tersebut berisi nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan.

b. Kriteria Bahan Literasi

Kriteria bahan literasi ini disusun berdasarkan jenjang pendidikan yang dimiliki peserta didik. Jenjang pendidikan terdiri dari SD, SMP dan SMA. Kriteria perbedaan terletak pada muatan isi dan jumlah halaman pada buku. Dalam buku bacaan berisi tentang salah satu dari empat tema, yaitu tokoh, tempat, sejarah dan alam (Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa, 2016).

Penyusunan bahan bacaan literasi ini sangat agar bahan khusus yang dapat membuat tujuan dari literasi ini tercapai. Salah satunya dengan teknologi. Zaman sekarang sudah semakin berkembang terutama teknologi sehingga bahan bacaan tidak hanya berupa buku saja, namun juga dapat berupa elektronik book maupun video animasi untuk pembelajaran membaca dan menulis.

c. Pembelajaran Literasi

Pembelajaran literasi bisa dilakukan dengan cara seperti membaca naratif, meringkas teks, konversi teks, dan bermain peran. Dalam melakukan membaca naratif tersebut terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan menurut (Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa, 2016) yaitu teknik membaca senyap, membaca nyaring, membaca mandiri dan membaca bersama.

Teknik membaca yang pertama yaitu nyaring, melakukan teknik ini dilakukan dengan cara membaca secara keras dengan intonasi yang tepat sehingga peserta didik yang lain dapat mendengarkan dan mencermati. Teknik membaca yang kedua yaitu senyap, pelaksanaan teknik ini dilakukan peserta didik dengan membaca dalam hati. Teknik membaca yang ketiga yaitu teknik bersama, pelaksanaan teknik dilakukan dengan beberapa cara yaitu pendidik membaca bacaan dan peserta didik menirukan, pendidik akan membacakan bacaan dan peserta didik menyimak, dan peserta didik membaca bacaan secara bergantian sama rata. Teknik membaca yang terakhir yaitu teknik mandiri, teknik ini dilakukan secara mandiri oleh peserta didik. Peserta didik bertanggungjawab atas buku bacaan yang telah peserta didik pilih.

Selain membaca naratif, konverensi teks meringkas dan teks termasuk dalam menulis terpadu. Dalam kegiatan ini peserta didik menuliskan informasi yang diperoleh dalam bacaan yang telah peserta didik baca.

